

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman okra (*Abelmoschus esculentus* (L). Moench) atau yang lebih dikenal dengan kacang bendi merupakan sayuran buah yang berasal dari Afrika dapat diolah menjadi beragam makanan serta berkhasiat bagi kesehatan. Okra merupakan sayuran yang penting yang menduduki peringkat ke tiga setelah bawang dan tomat (Siddig, 1997). Buah okra segar per 100 g mengandung air 81,50 g, asam askorbat 59,00 mg, betakaroten 385,00 mg, thiamin 0,25 mg, Vitamin B2 2,80 mg, niacin 0,20 mg, energi 235.000 kJ (56.00 kkal), protein 4,40 g, lemak 0,60 g, karbohidrat 11,30 g, serat 2,10 g, Ca 532,00 mg, P 70.000 mg, Fe 0,70 mg (Benchasri, 2009).

Tanaman okra yang memiliki banyak khasiat mulai dikenal dikalangan masyarakat saat ini, sehingga program peningkatan mutu okra terus dilakukan untuk dapat memenuhi permintaan masyarakat. Dalam satu hektar biasanya okra berpotensi menghasilkan 15-18 ton. Beberapa mayoritas penghasil benih okra yang di datangkan ke Indonesia adalah China, Malaysia dan Taiwan. Namun, jika kualitas dari produk okra Indonesia mengalami peningkatan, bukan tidak mungkin Indonesia juga akan menjadi negara pengekspor tanaman okra kedepan.

Kualitas benih memegang titik awal peranan yang sangat penting pada budidaya tanaman. Salah satunya sebagai penentu tingkat produksi tanaman. Benih bermutu mencakup mutu genetik dan mutu fisiologis. Mutu fisiologis yakni kemampuan daya hidup viabilitas dan vigor benih yang mencakup daya kecambah, kekuatan tumbuh benih dan bebas dari hama dan penyakit. Sesuai dengan yang dilaporkan Zecchinelli (2009) hanya dengan menggunakan benih yang berkualitas atau bermutu baik bisa memastikan hasil yang memuaskan dari hasil budidaya.

Salah satu faktor lain yang menentukan kualitas benih yaitu posisi buah. Buah wijen varietas TS14 B yang berada pada pertengahan batang utama mempunyai daya kecambah dan ketahanan terhadap kekeringan yang paling tinggi dibandingkan dengan buah yang terletak pada bagian bawah dan atas tanaman. Perbedaan mutu benih tersebut disebabkan oleh ketersediaan fotosintat. Buah pada bagian bawah mutunya lebih rendah karena ketersediaan fotosintat yang

terbatas dan kemunduran benih. Untuk benih dibagian atas tanaman terjadi sebaliknya, mutu benih rendah karena pertumbuhan yang terbatas (Hasanah dan Aliya, 1993).

Genotipe okra yang ada biasanya diintroduksi dari Malaysia seperti okra super, kemudian berkembang di negara Indonesia terutama di pulau Jawa. Selain itu terdapat dua genotipe okra yang sudah dikenal masyarakat Indonesia seperti okra hijau dan merah.

Hingga saat ini tidak banyak informasi mengenai fenologi atau karakteristik tanaman okra yang ada di Indonesia. Tanaman okra terdapat dua fase perkembangan yaitu fase vegetatif dan fase generatif. Fase generatif merupakan fase perkembangan suatu tanaman untuk membentuk buah dan biji yang digunakan untuk bahan perbanyakan tanaman. Fase generatif diawali dengan pembentukan kuncup bunga hingga terbentuknya bunga mekar sempurna.

Putri (2017) melaporkan fase mekar pada tanaman okra hijau terjadi pada hari ke 25-27 setelah inisiasi. Pada fase bunga mekar sempurna, mahkota bunga okra hijau berwarna kuning dan di bagian pangkal mahkota berwarna coklat. Mekarnya kuncup okra hijau untuk setiap periode terdiri dari 6 hingga 8 kuncup yang muncul tidak serentak. Bunga mekar berjumlah 2 hingga 3 bunga perhari selama 3 hari. Pada saat kuncup-kuncup mekar, kuncup-kuncup baru muncul pada ruas di atasnya. Kuncup ini juga berjumlah 6 hingga 8 kuncup. Total bunga yang muncul selama pertumbuhan tanaman okra sekitar 30 bunga.

Kendala utama dalam menghasilkan mutu benih adalah penentuan waktu panen yang tepat terutama waktu masak fisiologis benih. Benih akan memiliki viabilitas dan vigor yang maksimum jika pemanenan dilakukan pada saat masak fisiologis (Kamil, 1979). Panen yang dilakukan sebelum dan setelah masak fisiologis akan mengakibatkan viabilitas dan vigor benih rendah bahkan dapat menyebabkan kehilangan kualitas benih.

Oleh karena itu, untuk memperoleh benih dengan vigor dan viabilitas yang tinggi dengan waktu panen yang berdasarkan latar belakang diatas penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Periode Muncul Bunga Terhadap Viabilitas dan Vigor Beberapa Genotipe Benih Okra (*Abelmoschus esculentus* (L). Moench)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh periode muncul bunga okra untuk mendapatkan viabilitas dan vigor yang maksimum.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh periode muncul bunga terhadap viabilitas dan vigor benih okra.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui viabilitas dan vigor benih terhadap periode muncul bunga yang tepat untuk produksi benih.

